

**INTEGRASI KEARIFAN BUDAYA SASAK DALAM PEMBELAJARAN
GEOMETRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH
DASAR**

Fitri Indah Rahmawati¹, Haifaturrahmah²

^{1,2}Pendididikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Mataram,

¹indahmawati519@gmail.com, ²haifaturrahmah@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to examine the integration of Sasak cultural wisdom into geometry learning as an effort to improve elementary students' learning outcomes. The research employs a Systematic Literature Review (SLR) method, with data sources collected from prominent indexing databases such as Scispace, Elicit, Google Scholar, DOAJ, Scopus, Scite.ai, and Publish or Perish, focusing on publications from 2015 to 2025. The findings indicate that incorporating Sasak cultural elements into geometry learning provides students with more contextual, relevant, and meaningful learning experiences. The integration of local cultural aspects—such as crafts, architecture, and traditional Sasak foods—enriches mathematics instruction by connecting it directly to students' daily lives, thereby enhancing their engagement and understanding of geometric concepts. Nevertheless, successful implementation requires careful planning and appropriate teaching strategies. Supporting factors, including teacher competence and the availability of adequate learning facilities, must be strengthened, while barriers such as the lack of specific instructional guidelines and limited parental involvement need to be addressed to ensure the effectiveness and sustainability of this approach. ua, harus diatasi agar pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif dan optimal.

Keywords: sasak cultural wisdom, geometry learning, ethnomathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah penerapan kearifan budaya Sasak dalam pembelajaran geometri sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR), dengan sumber data berasal dari berbagai pengindeks bereputasi, antara lain Scispace, Elicit, Google Scholar, DOAJ, Scopus, Scite.ai, dan Publish or Perish, dengan rentang publikasi tahun 2015 hingga 2025. Hasil telaah menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya Sasak dalam pembelajaran geometri mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Penggunaan unsur budaya lokal, seperti kerajinan tangan, arsitektur tradisional, dan makanan khas Sasak, memperkaya proses pembelajaran matematika dengan mengaitkannya secara langsung pada kehidupan nyata siswa,

sehingga meningkatkan keterlibatan serta pemahaman konsep geometri mereka. Namun demikian, keberhasilan penerapan pendekatan ini memerlukan perencanaan yang matang dan strategi pembelajaran yang tepat. Dukungan terhadap faktor-faktor pendukung, seperti kompetensi guru dan ketersediaan sarana belajar, perlu diperkuat, sedangkan kendala seperti minimnya panduan implementasi dan rendahnya keterlibatan orang tua harus diatasi agar pendekatan berbasis budaya ini dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: kearifan budaya sasak,pembelajaran geometri, etnomatematika

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memegang peran fundamental dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis pada peserta didik. Salah satu cabang matematika yang penting adalah geometri, karena terkait langsung dengan kemampuan visualisasi, pemecahan masalah, dan pengenalan pola yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Sunzuma & Maharaj, 2020). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran geometri sering kali dianggap abstrak dan sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna sehingga siswa dapat mengaitkan konsep matematika dengan realitas sosial-budaya mereka. Tren global pendidikan saat ini juga menekankan pentingnya

pembelajaran berbasis budaya yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat identitas dan literasi budaya siswa (Kusuma et al., 2024) (Pratama & Yelken, 2024).

Dalam lima tahun terakhir, etnomatematika sebagai pendekatan yang mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran matematika menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini dipandang efektif menjembatani konsep abstrak matematika dengan realitas kehidupan siswa melalui konteks budaya, artefak, dan praktik sosial yang familiar (Fauzi et al., 2022). Berbagai penelitian juga menegaskan bahwa penerapannya dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan kemampuan komunikasi matematis siswa (Turmuzi et al., 2024). Secara global, pedagogi berbasis budaya ini sejalan dengan arah pendidikan

inklusif yang responsif terhadap keragaman budaya (Kyeremeh et al., 2023). Kendati demikian, implementasinya masih menghadapi hambatan, antara lain keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman guru mengenai integrasi budaya dalam pembelajaran (Kyeremeh et al., 2025).

Permasalahan mendasar dalam pembelajaran geometri di sekolah dasar adalah rendahnya keterlibatan siswa akibat dominasi metode konvensional yang menekankan hafalan rumus tanpa keterhubungan dengan pengalaman nyata (Sutarto et al., 2022). Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada aspek pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah. Guru sebagai fasilitator sering mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi abstrak dengan realitas siswa, terutama pada topik geometri yang menuntut keterampilan visualisasi dan interpretasi pola (Iskandar et al., 2022). Berbagai penelitian telah menghadirkan solusi melalui media visual, teknologi pembelajaran, maupun modul interaktif. Namun, pendekatan tersebut masih kurang optimal karena

jarang mempertimbangkan konteks budaya siswa (Turmuzi et al., 2023) (Zuliana et al., 2023).

Sejumlah penelitian telah mengintegrasikan etnomatematika dalam pembelajaran geometri, misalnya melalui kajian arsitektur tradisional, motif batik, dan ornamen masjid. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap konsep geometri (Purniati et al., 2022) (Madu, 2025) (Prahmana & D'Ambrosio, 2020). Meski demikian, sebagian besar studi masih berfokus pada budaya Jawa atau Bali, sedangkan budaya lain seperti Sasak belum banyak mendapat perhatian. Kondisi ini menegaskan bahwa penggunaan etnomatematika relevan sebagai pendekatan, tetapi masih terdapat ruang untuk eksplorasi budaya lokal yang lebih beragam (Sagala & Hasanah, 2023) (Lalu & Nurmawanti, 2023) (Faizah & Suparni, 2023).

Budaya Sasak memiliki potensi besar sebagai konteks pembelajaran matematika karena mengandung berbagai unsur geometris yang dapat diintegrasikan secara pedagogis (Lalu & Nurmawanti, 2023). Pola pada tenun tradisional Sasak (Risdiyanti &

Prahmana, 2018) (Fauzi et al., 2023) menampilkan simetri, transformasi, dan pengulangan yang mencerminkan konsep dasar geometri. Arsitektur rumah adat seperti Bale Tani dan Bale Lumbung memperlihatkan penerapan proporsi dan keseimbangan bentuk ruang yang sejalan dengan prinsip-prinsip geometri (Alias & Razak, 2024). Selain itu, bentuk jajanan tradisional Sasak juga dapat dijadikan media konkret untuk mengaitkan bangun ruang dengan pengalaman sehari-hari siswa. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkap nilai-nilai matematis dalam budaya Sasak, tetapi sebagian besar masih bersifat deskriptif dan belum banyak mengkaji integrasi sistematisnya dalam pembelajaran geometri di sekolah dasar (Crawford, 2020). Oleh karena itu, kajian sistematis diperlukan untuk memetakan sejauh mana unsur budaya Sasak dapat mendukung efektivitas pembelajaran geometri berbasis etnomatematika.

Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran matematika berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. (Pradhan, 2023) menjelaskan bahwa etnomatematika

membantu siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman kontekstual yang dekat dengan kehidupan mereka. Hasil meta-analisis yang dilakukan oleh (Babe et al., 2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis etnomatematika efektif dalam memperkuat kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematis. Penelitian lain pada berbagai konteks budaya menegaskan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan motivasi, kreativitas, dan literasi matematika (Mawaddah, 2025). Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada budaya dominan di Indonesia seperti Jawa dan Bali, sementara budaya Sasak dengan potensi nilai matematisnya belum banyak dikaji secara sistematis. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan tinjauan sistematis terhadap integrasi etnomatematika berbasis budaya Sasak dalam pembelajaran geometri di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, masih terbatas studi yang secara spesifik membahas

penerapan kearifan budaya Sasak dalam pembelajaran geometri di sekolah dasar. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya bersifat konseptual atau eksploratif, tanpa memberikan bukti empiris mengenai efektivitas integrasi budaya lokal terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis berbagai literatur yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai budaya Sasak dalam pembelajaran geometri. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini berupaya mengidentifikasi tren, strategi implementasi, serta hasil-hasil empiris dari studi terdahulu untuk memetakan potensi kearifan budaya Sasak sebagai konteks pembelajaran yang efektif. Hasil dari kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan studi etnomatematika serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran geometri yang kontekstual, bermakna, dan berakar pada budaya lokal siswa di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan

Systematic Literature Review (SLR) yang berfokus pada analisis berbagai hasil penelitian terkait penerapan kearifan budaya Sasak dalam pembelajaran geometri di sekolah dasar. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menelaah, serta mensintesis berbagai temuan ilmiah mengenai pemanfaatan nilai-nilai budaya Sasak dalam konteks pembelajaran matematika, khususnya pada materi geometri, guna meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memetakan perkembangan penelitian sebelumnya secara menyeluruh, menemukan kesenjangan penelitian, dan menyusun rekomendasi pengembangan model pembelajaran berbasis budaya lokal yang relevan.

Tahapan pencarian literatur dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan beberapa basis data ilmiah bereputasi seperti Google Scholar, Scopus, ERIC, dan DOAJ, mencakup rentang publikasi antara tahun 2015 hingga 2025. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi “ethnomathematics,” “Sasak culture,” “geometry learning,” “elementary

school," dan "learning outcomes." Kombinasi kata kunci diterapkan menggunakan operator Boolean AND dan OR guna memperluas cakupan hasil pencarian, contohnya ("ethnomathematics" AND "geometry learning") OR ("Sasak culture" AND "mathematics education"). Semua artikel yang diperoleh selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian.

Untuk menjamin relevansi dan kualitas literatur yang dianalisis, penelitian ini menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara ketat. Artikel yang termasuk dalam kriteria inklusi adalah penelitian yang berfokus pada pembelajaran matematika atau geometri berbasis budaya lokal, dilakukan pada jenjang sekolah dasar, dipublikasikan antara tahun 2015–2025, serta tersedia dalam format teks lengkap baik berbahasa Indonesia maupun Inggris. Sebaliknya, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak menyinggung aspek pembelajaran matematika, penelitian yang dilakukan pada jenjang menengah atau perguruan tinggi, publikasi non-peer-reviewed seperti editorial atau opini, serta artikel yang

tidak dapat diakses secara penuh atau memiliki metodologi yang tidak jelas.

Proses seleksi dan ekstraksi data dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yakni identifikasi, penyaringan, dan kelayakan. Pada tahap identifikasi, seluruh hasil pencarian awal dikumpulkan berdasarkan kata kunci yang digunakan. Tahap penyaringan dilakukan dengan membaca judul dan abstrak untuk menghapus literatur yang tidak relevan dengan fokus kajian. Selanjutnya, tahap kelayakan mencakup pembacaan menyeluruh terhadap artikel yang lolos penyaringan guna memastikan kesesuaian isi dengan topik penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian diekstraksi datanya menggunakan format analisis yang mencakup nama penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, pendekatan metodologis, konteks budaya yang dikaji, serta hasil utama penelitian. Data yang telah diekstraksi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan kesenjangan penelitian mengenai integrasi kearifan budaya Sasak dalam pembelajaran geometri di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penyajian hasil penelitian ini, temuan-temuan dibagi ke dalam beberapa fokus utama yang berkaitan dengan integrasi kearifan budaya Sasak dalam pembelajaran geometri di sekolah dasar. Sub-sub judul yang akan ditampilkan pada tabel meliputi pemanfaatan kearifan budaya sebagai media pembelajaran, efektivitas media berbasis budaya

dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis, serta persepsi guru dan siswa terhadap implementasi media berbasis budaya. Pembagian ini memudahkan identifikasi variabel utama, penulis terkait, dan wawasan penelitian yang mendukung setiap fokus, sehingga pembaca memperoleh gambaran yang jelas mengenai cakupan kajian literatur.

Tabel 1. Hasil Penelitian Integrasi Kearifan Budaya Sasak

No	Bidang atau fokus	Nama-nama penulis sebidang	Insight atau variabel riset
1	Pemanfaatan kearifan budaya Sasak dalam pembelajaran geometri	Fitriyah & Syafi'i (2022); Fauzi et al. (2022a); Muhammad Alditia Lalu et al. (2023)	Kearifan budaya Sasak dapat dijadikan media pembelajaran geometri, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep geometris siswa
2	Efektivitas media berbasis budaya (pedagang/jajanan tradisional) terhadap pemahaman geometri dan keterampilan berpikir kritis	Partasiwi et al. (2023); Mandasari et al. (2024); Ikhwan Rofiq et al. (2024)	Media berbasis budaya secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep geometri dan keterampilan berpikir kritis siswa
3	Persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan jajanan tradisional Sasak sebagai media	Riana Vita Hariani et al. (2024); Munir et al. (2023); Mariyati et al. (2022)	Guru dan siswa merespons positif penggunaan jajanan tradisional Sasak sebagai media pembelajaran geometri berbasis etnomatematika; integrasi budaya meningkatkan relevansi dan keterlibatan

Tabel ini menekankan fokus penelitian pada tiga aspek utama: pemanfaatan kearifan budaya Sasak dalam konteks pembelajaran geometri, efektivitas penggunaan media berbasis budaya dalam meningkatkan pemahaman dan berpikir kritis, serta persepsi stakeholder (guru dan siswa) terhadap implementasi media tersebut. Ruang lingkup penelitian mencakup identifikasi elemen geometris dalam artefak budaya, penerapan media pembelajaran berbasis budaya, dan analisis tanggapan pengguna terhadap strategi pengajaran ini. Dengan demikian, tabel ini menyajikan ringkasan temuan yang sistematis dan komprehensif, mencakup kontribusi literatur terkini dalam bidang etnomatematika di pendidikan dasar.

1. Identifikasi Kearifan Budaya Sasak dalam Pembelajaran Geometri

Kearifan budaya Sasak dapat diidentifikasi dan dimanfaatkan secara efektif sebagai media pembelajaran geometri di sekolah dasar dengan mengintegrasikan elemen budaya lokal ke dalam kurikulum. Berbagai aspek budaya Sasak, seperti

kerajinan tradisional, arsitektur, dan praktik kuliner, mengandung konsep geometris yang dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk dan penalaran spasial. Misalnya, elemen geometris yang terdapat pada struktur tradisional seperti rumah Ebang dan bale lumbung dapat diamati dan dianalisis secara langsung oleh siswa, mencakup bentuk bidang maupun ruang (Bito & Fredy, 2023). Penelitian juga menunjukkan bahwa eksplorasi produk budaya tradisional, seperti kerajinan tenun dan anyaman, mengandung bangun datar (persegi, segitiga, lingkaran) dan bangun ruang (kubus, balok) (Alias & Razak, 2024). Penerapan artefak budaya ini dalam pembelajaran terbukti membuat matematika lebih kontekstual dan menarik, sehingga membantu mengatasi masalah kinerja siswa yang rendah dalam geometri (Sutarto et al., 2022). Implementasi praktis, seperti pengembangan e-modul berbasis budaya Sasak, telah memperoleh validitas 94% dari validator ahli (Fauzi et al., 2022a), dan sistematis review yang dilakukan oleh (Turmuzi et al., 2024) mengonfirmasi konsistensi temuan di sembilan studi yang mencakup geometri bidang

datar, bangun ruang, transformasi geometri, dan pengukuran. Integrasi kearifan budaya Sasak memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif, memperkuat keterlibatan siswa, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep geometri secara kontekstual.

2. Pemanfaatan Kearifan Budaya Sasak sebagai Media dan Konteks dalam Pembelajaran Geometri

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi kearifan budaya dalam pendidikan geometri dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. Misalnya, penggabungan elemen budaya lokal, seperti praktik dan nilai-nilai tradisional masyarakat Baduy, terbukti memfasilitasi pembelajaran geometri dengan mengontekstualisasikan konsep abstrak ke dalam kerangka budaya yang sudah dikenal siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka (Arisetyawan et al., 2021). Selain itu, penggunaan media visual dan alat pembelajaran konkret mempermudah

visualisasi konsep geometris abstrak, menumbuhkan kesadaran spasial, dan meningkatkan motivasi belajar (Evaluation et al., 2024)(Kibah et al., 2024). Bukti kuantitatif mendukung temuan ini, seperti studi quas eksperimen oleh (Bulu, 2022) dengan 40 siswa kelas V, yang menunjukkan peningkatan N-Gain sebesar 0,60 pada kelompok eksperimen dibanding 0,39 pada kelompok kontrol, dengan effect size 1,50 (kategori tinggi). Sistematik review oleh (Wildan et al., 2024) dari sepuluh artikel merekomendasikan penerapan etnomatematika sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa secara lebih luas. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menekankan pentingnya pendekatan pedagogis yang relevan secara budaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran geometri di tingkat sekolah dasar.

3. Persepsi Guru dan Siswa Serta Faktor Pendukung dan Penghambat

Persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran geometri yang memanfaatkan kearifan budaya Sasak umumnya menunjukkan respons positif, karena pendekatan ini

mampu meningkatkan relevansi serta keterlibatan dalam pembelajaran matematika. Guru menilai bahwa integrasi etnomatematika yang mengaitkan konsep matematika dengan praktik budaya lokal dapat memperdalam pemahaman dan menumbuhkan minat siswa terhadap geometri, terbukti dari identifikasi unsur geometris dalam kerajinan, bangunan tradisional, dan arsitektur Sasak (Fitriyah & Syafi'i, 2022). Siswa mendapatkan manfaat dari konteks pembelajaran yang disesuaikan dengan pengalaman sehari-hari mereka, sehingga pemahaman prinsip-prinsip geometris menjadi lebih mendalam (Nuh, 2021) (Multi-budaya, 2023). Penggunaan media berbasis budaya, seperti e-modul geometri yang dikembangkan dari kearifan budaya Sasak, telah memperoleh validitas 94% dari para validator ahli (Mariyati et al., 2022), sedangkan studi lain menunjukkan respons positif guru (rata-rata 84%) dan siswa (rata-rata 75%) terhadap media pembelajaran geometri yang terintegrasi dengan kearifan lokal (Munir et al., 2023). Faktor yang mendukung keberhasilan implementasi antara lain kompetensi guru, dukungan antar-guru, dan

ketersediaan fasilitas belajar (Nurmayanti & Ismail, 2023), sedangkan faktor penghambat mencakup kurangnya panduan khusus, ketiadaan tim pendukung, serta rendahnya partisipasi siswa dan orang tua. Secara keseluruhan, meskipun pembelajaran geometri berbasis kearifan budaya Sasak menunjukkan hasil yang menjanjikan, implementasinya memerlukan perencanaan dan strategi yang matang untuk mengoptimalkan efektivitasnya dengan mengatasi berbagai faktor pendukung dan penghambat.

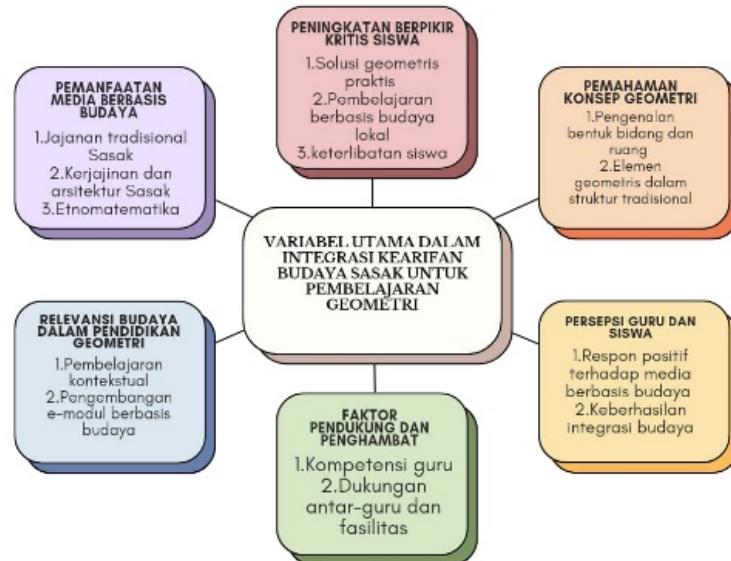
Interpretasi: Integrasi kearifan budaya Sasak dalam pembelajaran geometri pada tingkat sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep geometris. Penerapan unsur budaya lokal, seperti kerajinan, arsitektur, dan kuliner Sasak, menyediakan konteks yang konkret sehingga siswa dapat mengaitkan prinsip-prinsip geometri dengan pengalaman budaya yang sudah mereka kenal, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Identifikasi unsur geometris pada struktur tradisional seperti rumah Ebang dan bale lumbung memberikan

referensi nyata bagi siswa untuk memahami bentuk bidang dan bangun ruang. Selain itu, penggunaan media visual dan alat pembelajaran konkret terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep geometris abstrak, menumbuhkan kesadaran spasial, serta meningkatkan motivasi belajar.

Evaluasi: Bukti empiris menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman konsep geometri di kelompok eksperimen yang menggunakan media berbasis budaya dibandingkan kelompok kontrol. Namun, pelaksanaan pembelajaran

ini menghadapi tantangan, termasuk kebutuhan guru untuk menyesuaikan peran dari pengajar tradisional menjadi fasilitator, serta potensi kesulitan siswa dalam menerapkan konsep geometri pada berbagai konteks. Dengan demikian, meskipun pendekatan ini menunjukkan hasil yang menjanjikan, implementasinya memerlukan perencanaan yang matang dan strategi khusus untuk memaksimalkan efektivitas serta mengatasi faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Tabel 2. Variabel Utama



Dalam konteks pembelajaran geometri di sekolah dasar, integrasi kearifan budaya Sasak melalui media berbasis budaya memainkan peran yang sangat penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa (Fitriani et al., 2024). Jajanan tradisional Sasak, sebagai salah satu bentuk media pembelajaran kontekstual, tidak hanya menghubungkan siswa dengan budaya lokal mereka, tetapi juga memperkenalkan konsep geometri praktis yang terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari, seperti bentuk-bentuk geometris yang terdapat dalam kerajinan dan arsitektur Sasak, seperti rumah Ebang dan bale lumbung (Ergene et al., 2020) (Vivi et al., 2023). Hal ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi elemen geometris dalam struktur tradisional, yang membantu mereka memahami konsep-konsep seperti bangun datar dan bangun ruang. Selain itu, penggunaan etnomatematika dalam pembelajaran geometri berpotensi meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, dengan memberikan mereka solusi geometris praktis yang dapat diaplikasikan dalam konteks budaya mereka (Rahmatih et al., 2020).

Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis budaya sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan media berbasis budaya, seperti jajanan Sasak, menghasilkan respons positif dari guru dan siswa, yang menekankan relevansi pendekatan ini dalam pembelajaran matematika. Penggunaan media konkret, seperti makanan tradisional yang mengandung konsep geometris, terbukti mempercepat pemahaman siswa tentang konsep-konsep geometris yang sering dianggap abstrak (Az-zahara et al., 2025) (Naitili & Nitte, 2023). Di sisi lain, keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada kompetensi guru, dukungan antar-guru, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti kurangnya panduan khusus dan rendahnya partisipasi siswa dan orang tua, yang perlu diatasi agar pembelajaran berbasis budaya Sasak dapat lebih maksimal (Yufrinalis & Hero, 2023). Secara keseluruhan, integrasi budaya lokal dalam pembelajaran geometri tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep geometri siswa,

tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, penerapan kearifan budaya Sasak dalam pembelajaran geometri memberikan pengalaman yang lebih kontekstual, relevan, dan bermakna bagi siswa, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap konsep geometri. Integrasi elemen budaya lokal seperti kerajinan, arsitektur, dan makanan tradisional Sasak memperkaya pembelajaran dengan memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari siswa. Namun, untuk memastikan efektivitasnya, diperlukan perencanaan yang matang dan strategi pengajaran yang baik. Faktor pendukung, seperti kompetensi guru dan dukungan fasilitas, harus diperkuat, sementara faktor penghambat seperti kurangnya panduan khusus dan rendahnya partisipasi orang tua perlu diatasi. Secara keseluruhan, pendekatan etnomatematika berbasis budaya Sasak sangat potensial untuk diimplementasikan di sekolah dasar,

asalkan faktor-faktor pendukungnya dikelola dengan baik.

Namun, meskipun ada temuan positif, masih ada kesenjangan dalam penelitian terkait implementasi praktis dan pengaruh jangka panjang dari pendekatan ini terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji efektivitas penggunaan budaya lokal dalam mengajarkan geometri secara lebih terperinci. Topik penelitian yang perlu dikembangkan adalah "Efektivitas Pembelajaran Geometri Berbasis Etnomatematika Sasak pada Siswa Sekolah Dasar", yang dapat menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang lebih komprehensif tentang dampaknya terhadap berpikir kritis dan hasil belajar geometri siswa. Seperti kurangnya panduan khusus dan rendahnya partisipasi orang tua perlu diatasi. Secara keseluruhan, pendekatan etnomatematika berbasis budaya Sasak sangat potensial untuk diimplementasikan di sekolah dasar, asalkan faktor-faktor pendukungnya dikelola dengan baik.

Namun, meskipun ada temuan positif, masih ada kesenjangan dalam

penelitian terkait implementasi praktis dan pengaruh jangka panjang dari pendekatan ini terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji efektivitas penggunaan budaya lokal dalam mengajarkan geometri secara lebih terperinci. Topik penelitian yang perlu dikembangkan adalah "Efektivitas Pembelajaran Geometri Berbasis Etnomatematika Sasak pada Siswa Sekolah Dasar", yang dapat menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang lebih komprehensif tentang dampaknya terhadap berpikir kritis dan hasil belajar geometri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alias, N. F., & Razak, R. A. (2024). *Malaysian Journal of Learning. Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 21(1), 217–247.

Arisetyawan, A., Taher, T., Fauzi, I., Serang, I. K., & Pendidikan, U. (2021). *Kreano*. 12(1), 1–13.

Az-zahara, N. L., Mulawarni, M., Syifa, S. N., Unaenah, E., Jl, A., Kemerdekaan, P., Rw, R. T., Tangerang, K., & Tangerang, K. (2025). *Analisis Penggunaan Media Konkret pada Hasil Pembelajaran Matematika Materi Pecahan. September*.

Babe, A., Sudane, W., Bachri, S., & Lajiba, S. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Development of Ethnomathematicsbased E-Modules To Improve Students' Mathematical Communication Ability. *NUMERIC : Jurnal Penelitian Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(2), 90–99.

Bito, G. S., & Fredy, F. (2023). Rumah Ebang Sebagai Tempat, Sumber Dan Media Pembelajaran Geometri Sd Di Luar Kelas Berbasis Etnomatematika. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 483–490. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.3013>

Bulu, V. R. (2022). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BAHAN AJAR GEOMETRI*. 1, 1–6.

Crawford, L. (2020). *ETNOMATEMATIKA: KONSEP GEOMETRI PADA KERAJINAN TRADISIONAL SASAK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR* Asri Fauzi, Heri Setiawan erat kaitannya dengan kehidupan menarik , dibutuhkan suatu metode. 20(2), 118–128.

Ergene, Ö., Ergene, B. Ç., & Yazıcı, E. Z. (2020). Ethnomathematics activities: Reflections from the design and implementation process. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 11(2), 402–437. <https://doi.org/10.16949/turkbilm.at.688780>

Evaluation, L., Afiqa, S., Manik, R., Humairoh, A. P., Annisa, S., Mailani, E., Ketaren, A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., Negeri, U., Medan, K., Utara, P. S., Afiqa, S., & Manik, R. (2024). *Peran Media Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Geometri Siswa Sekolah Dasar*. 1(2), 759–763.

Faizah, H., & Suparni, S. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Pada Budaya Arak Jodhang Nyadran Makam Sewu Kabupaten Bantul. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 9(2), 273–284. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i2.4307>

Fauzi, L. M., Hanum, F., Jailani, J., & Jatmiko, J. (2022a). *Ethnomathematics : Mathematical ideas and educational values on the architecture of Sasak traditional residence*. 11(1), 250–259. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21775>

Fauzi, L. M., Hanum, F., Jailani, J., & Jatmiko, J. (2022b). Ethnomathematics: Mathematical Ideas and Educational Values on the Architecture of Sasak Traditional RF. Fauzi, L. M., Hanum, F., Jailani, J., & Jatmiko, J. (2022). Ethnomathematics: Mathematical Ideas and Educational Values on the Architecture of Sasak Trad. *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)*, 11(1), 250. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21775>

Fauzi, L. M., Hayati, N., Satriawan, R., & Fahrurrozi, F. (2023). Perceptions of geometry and cultural values on traditional woven fabric motifs of the Sasak people. *Jurnal Elemen*, 9(1), 153–167. <https://doi.org/10.29408/jel.v9i1.6873>

Fitriani, A., Rassy, S. F., & Suyanto, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran 3D AR Budaya Sasambo: Pemahaman Budaya Sejak Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 189–200. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5392>

Fitriyah, A. T., & Syafi'i, M. (2022). Etnomatematika Pada Bale Lumbung Sasak. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.682>

Iskandar, R. S. F., Karjanto, N., Kusumah, Y. S., & Ihsan, I. R. (2022). A systematic literature review on ethnomathematics in geometry. 1990.

Kibah, N., Apriyanda, M., Haya, S., Habibah, N., & Elly, R. (2024). *Peningkatan Efektifitas dan Pemahaman Geometri Melalui Media Konkrit Berbasis Realita pada Siswa Sekolah Dasar*. 1(2), 752–758.

Kusuma, A. B., Hanum, F., Abadi, A. M., & Ahmad, A. (2024). Exploration of Ethnomathematics Research in Indonesia 2010–2023. *Infinity Journal*, 13(2), 393–412. <https://doi.org/10.22460/infinity.v13i2.p393-412>

Kyeremeh, P., Awuah, F. K., & Dorwu, E. (2023). Integration of Ethnomathematics in Teaching Geometry: A Systematic Review and Bibliometric Report. *Journal of Urban Mathematics Education*, 16(2), 68–89. <https://doi.org/10.21423/jume-v16i2a519>

Kyeremeh, P., Awuah, F. K., & Orey, D. C. (2025). Challenges Regarding the Integration of Ethnomathematical Perspectives Into Geometry Teaching: The Faculty Reflection. *Asian Journal for Mathematics Education*, 4(3), 416–430. <https://doi.org/10.1177/27527263251326330>

Lalu, M. alditia, & Nurmawanti, I. (2023). Etnomatematika : Eksplorasi Konsep – Konsep Geometri Dalam Kearifan Lokal Suku Sasak. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(2), 160–169. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v5i2.11740>

Madu, A. (2025). Development of Ethnomathematics-Based E-Modules to Improve Student Learning Outcomes on Circle Material. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(4), 1347–1362. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i4.8069>

Mariyati, Y., Hastuti, I. D., & Hidayat, R. (2022). *PENGEMBANGAN E-MODUL GEOMETRI BERBASIS BUDAYA*. 6356.

Mawaddah, S. (2025). *Persepsi Guru terhadap Modul Matematika Berbasis Etno- STEAM untuk Meningkatkan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar*. 5, 1161–1175.

Multi-budaya, D. K. (2023). *No Title*. 3(1), 1–6.

Munir, N. P., Thalhah, S. Z., & Anas, A. (2023). *Diseminasi Media Pembelajaran Geometri Terintegrasi Kearifan Lokal dengan Bantuan Augmented Reality*. 6(3), 621–630.

Naitili, C. A., & Nitte, Y. M. (2023). Cornelia Amanda Naitili 1 , Yulsy M Nitte 2. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2, 42–48.

Nuh, Z. M. (2021). *Sebuah Pendekatan Etnomatematika*. 15(1).

Nurmayanti, A., & Ismail, M. (2023). *Implementasi Program Sabtu Budaya Sebagai Penguanan Civic Disposition di SMP Negeri 15 Mataram*. 8, 602–612.

Pradhan, J. B. (2023). Integrating Ethnomathematics Approach in Teaching School Mathematics. *Prometeica - Revista De Filosofía Y Ciencias*, 27, 400–409. <https://doi.org/10.34024/prometeica.2023.27.15321>

Prahmana, R. C. I., & D'Ambrosio, U. (2020). Learning geometry and values from patterns: Ethnomathematics on the batik patterns of yogyakarta, indonesia. *Journal on Mathematics Education*, 11(3), 439–456. <https://doi.org/10.22342/jme.11.3.12949.439-456>

Pratama, R. A., & Yelken, T. Y. (2024). Effectiveness of ethnomathematics-based learning on students' mathematical literacy: a meta-analysis study. *Discover Education*, 3(1). <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00309-1>

Purniati, T., Turmudi, Juandi, D., & Suhaedi, D. (2022). Ethnomathematics Study: Learning Geometry in the Mosque Ornaments. *International Journal on Advanced Science Engineering and Information Technology*, 12(5), 2096–2104. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.12.5.17063>

Rahmatih, A. N., Maulyda, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 151–156. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.2.1663>

Risdiyanti, I., & Prahmana, R. C. I. (2018). Ethnomathematics: Exploration in Javanese culture. *Journal of Physics: Conference Series*, 943(1).

<https://doi.org/10.1088/1742-6596/943/1/012032>

Sagala, S. A., & Hasanah, R. U. (2023). Ethnomathematics Exploration At The State Museum Of North Sumatra. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 123–136.
<https://doi.org/10.31943/mathline.v8i1.364>

Sunzuma, G., & Maharaj, A. (2020). In-Service Secondary Teachers' Teaching Approaches and Views Towards Integrating Ethnomathematics Approaches Into Geometry Teaching. *Bolema Boletim De Educação Matemática*, 34(66), 22–39.
<https://doi.org/10.1590/1980-4415v34n66a02>

Sutarto, S., Muzaki, A., Hastuti, I. D., Fujiaturrahman, S., & Untu, Z. (2022). Development of an Ethnomathematics-Based E-Module to Improve Students' Metacognitive Ability in 3D Geometry Topic. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (Ijim)*, 16(03), 32–46.
<https://doi.org/10.3991/ijim.v16i03.24949>

Turmuzi, M., Suharta, I. G. P., Astawa, I. W. P., & Suparta, I. N. (2024). Meta-Analysis of the Effectiveness of Ethnomathematics-Based Learning on Student Mathematical Communication in Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)*, 13(2), 903.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.25475>

Turmuzi, M., Suharta, I. G. P., & Suparta, I. N. (2023). Ethnomathematical Research in Mathematics Education Journals in Indonesia: A Case Study of Data Design and Analysis. *Eurasia Journal of Mathematics Science and Technology Education*, 19(1), em2220.
<https://doi.org/10.29333/ejmste/12836>

Vivi, P., Runtu, J., Negeri, U., Rosiah, M., & Pulukadang, J. (2023). Student's Mathematical Literacy: A Study from The Perspective of Ethnomathematics Context in North Sulawesi Indonesia. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(3), 57.

Wildan, D. A., Suningsih, S., Ardianto, D., & Arifin, M. Z. (2024). *PENINGKATAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR*. 5(3).

Yufrinalis, M., & Hero, H. (2023). Integrasi Kebiasaan Sako Seng Pada Masyarakat Sikka untuk Meningkatkan Nilai Tanggung Jawab dan Kerja Sama pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1822.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2720>

Zuliana, E., Dwiningrum, S. I. A., Wijaya, A., & Purnomo, Y. W. (2023). The Geometrical Patterns and Philosophical Value of Javanese Traditional Mosque Architecture for Mathematics Learning in Primary School: An Ethnomathematic Study. *Journal of Education Culture and Society*, 14(2), 512–532.
<https://doi.org/10.15503/jecs2023.2.512.532>